

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara umum tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai dari perusahaan tersebut, dengan memaksimalkan laba sehingga perusahaan dapat tetap bertahan dan melakukan aktivitasnya serta melakukan ekspansi untuk memperluas pangsa pasarnya. Tanpa diperolehnya laba perusahaan tidak dapat melakukan tujuannya yaitu pertumbuhan terus menerus. Tujuan tersebut adalah mutlak bagi setiap perusahaan dengan tidak membedakan jenis usahanya. Oleh sebab itu, perusahaan dituntut untuk dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien, sehingga perusahaan yang dapat mengelola aktivitasnya dengan lebih efektif dan efisien akan mendapatkan laba yang lebih baik pula.<sup>1</sup>

Sejak dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek lembaga dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun *awareness* dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Sistem keuangan syariah kita menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. Per Juni 2015, industri perbankan syariah terdiri dari 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit

---

<sup>1</sup>Samuel, *Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Debt To Total Asset Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bei*. Jurnal Ekonomi Bisnis, 2008

Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 162 BPRS dengan total aset sebesar Rp. 273,494 Triliun dengan pangsa pasar 4,61%.<sup>2</sup>

BNI Syariah merupakan salah satu BUS yang ada di Indonesia yang menggunakan prinsip-prinsip dasar syariah dalam produk, kemasan, pelayanannya. BNI Syariah menambah pilihan alternatif bagi masyarakat muslim dalam berhubungan dengan jasa keuangan. Dengan banyaknya perbankan syariah di Indonesia, BNI Syariah tetap berani bersaing ketat dengan bank syariah lainnya. Sehingga BNI Syariah menjadi pilihan utama masyarakat dalam melakukan simpan pinjam. Bank BNI Syariah salah satu Bank Umum Syariah yang sejak tahun 2010 telah bergerak di bisnis perbankan. Dengan potensi umat Islam yang dominan di Indonesia yang menjadi dasar pasar, ada sebuah keharusan Bank BNI Syariah untuk melakukan serangkaian strategi agar mencapai bisnis yang optimal dan dalam rangka memantapkan posisinya dalam menghadapi tantangan kedepan di bidang bisnis perbankan.<sup>3</sup>

Perusahaan dalam melakukan aktivitasnya selalu berusaha untuk meningkatkan keuntungan secara maksimal, dalam upaya mencapai tujuan tersebut setiap perusahaan membutuhkan dana. Penggunaan dana tersebut menimbulkan konsekuensi bagi perusahaan dalam memenuhi kewajibannya

---

<sup>2</sup>OJK (otoritas jasa keuangan), sejarah syariah, [www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/.../Sejarah-Perbankan-Syariah.asp](http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/.../Sejarah-Perbankan-Syariah.asp)

<sup>3</sup>Jamila, 2015. *Penerapan manajemen risiko pembiayaan pada bank bni syariah*. Jurnal ekonomi Bisns.

kepada pemilik dana, disamping perusahaan juga harus berkontribusi keuntungan untuk menambah keuntungan perusahaan.<sup>4</sup>

*Financial Leverage* merupakan penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham.<sup>5</sup> *Financial leverage* memiliki beberapa rasio, namun yang digunakan merupakan DAR (*Debt Assets Ratio*). *Debt Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

*Debt Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar. DAR dihitung dengan membagi total hutang (*liability*) dengan total aset. Rasio ini menggambarkan berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang, atau berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Total hutang mencakup baik utang lancar maupun utang jangka panjang.<sup>6</sup>

---

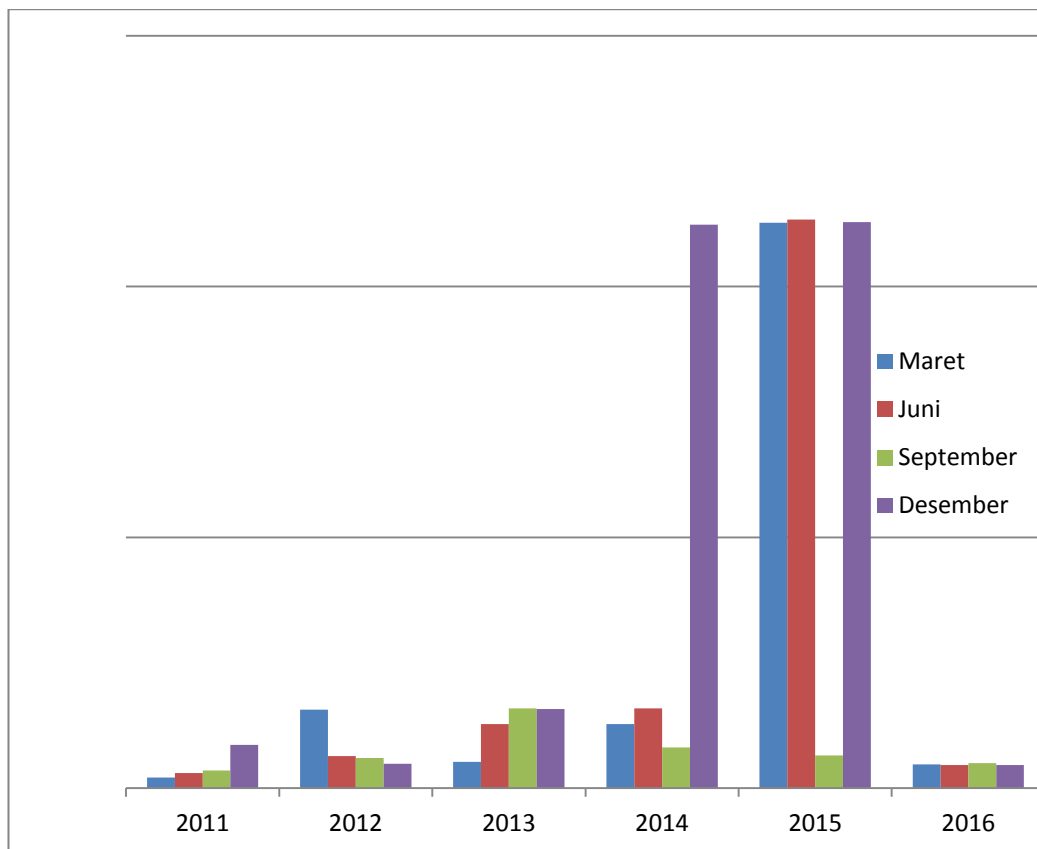
<sup>4</sup>Abdul Hamid.2001.*Pengaruh Financial leverage terhadap ROE dan EPS pada sector industry dasar dan kimia yang terdaftar dibursa efek Indonesia*.jurnal Ekonomi Islam

<sup>5</sup>Kamaludin,indriani, 2012.*manajemen dan bisnis sriwijaya*.jurnal Ekonomi Islam.vol.13.hal98

<sup>6</sup>Opcit, Samuel

*Debt Assets Ratio* (DAR) pada PT. BNI Syariah periode 2011 – 2016 dapat dilihat dari grafik 1.1 sebagai berikut :

Gambar Grafik 1.1 *Debt Assets Ratio* (DAR)  
(satuan dalam rupiah)



Sumber: dikembangkan oleh peneliti, 2017

Dilihat dari grafik 1.1 tampak bahwa *Debt Assets Ratio* dari tahun ke tahun mengalami perubahan dan terdapat penyimpangan dengan teori yang menyatakan hubungan DAR terhadap ROE. Pada tahun 2011 ke 2012 ketika per desember 2011 naik sebesar 6,9%, per maret 2012 masih mengalami kenaikan 12,5%. Pada tahun 2013 – 2014 ketika tahun lalu mengalami kenaikan pada per maret maka pada tahun 2013 mengalami penurunan 4,2%, per maret 2014

mengalami penurunan berkelanjutan 10,2% setelah penurunan per maret, per desember berubah naik pesat. Pada tahun 2015 – 2016 dilihat dari terjadinya kenaikan pada per desember 2014, per maret 2015 juga mengalami kenaikan 90,2%, pada per maret 2016 mengalami penurunan 3,8% dan sampai akhir periode masih mengalami naik turun nya rasio keuangan PT. BNI Syariah.

Peningkatan keuntungan perusahaan berdampak pada meningkatnya *Return On Equity* (ROE) perusahaan. Pada umumnya pemegang saham dan calon pemegang saham tertarik akan *Return On Equity* (ROE), hal ini dikarenakan ROE berkaitan dengan pembagian deviden perusahaan.<sup>7</sup>

Masalah *profitabilitas* ini penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Ada beberapa ukuran yang dipakai dalam melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan, antara lain dengan menggunakan tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham yang sering disebut dengan *Return on Equity* (ROE). ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemiliknya.<sup>8</sup>

*Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun

---

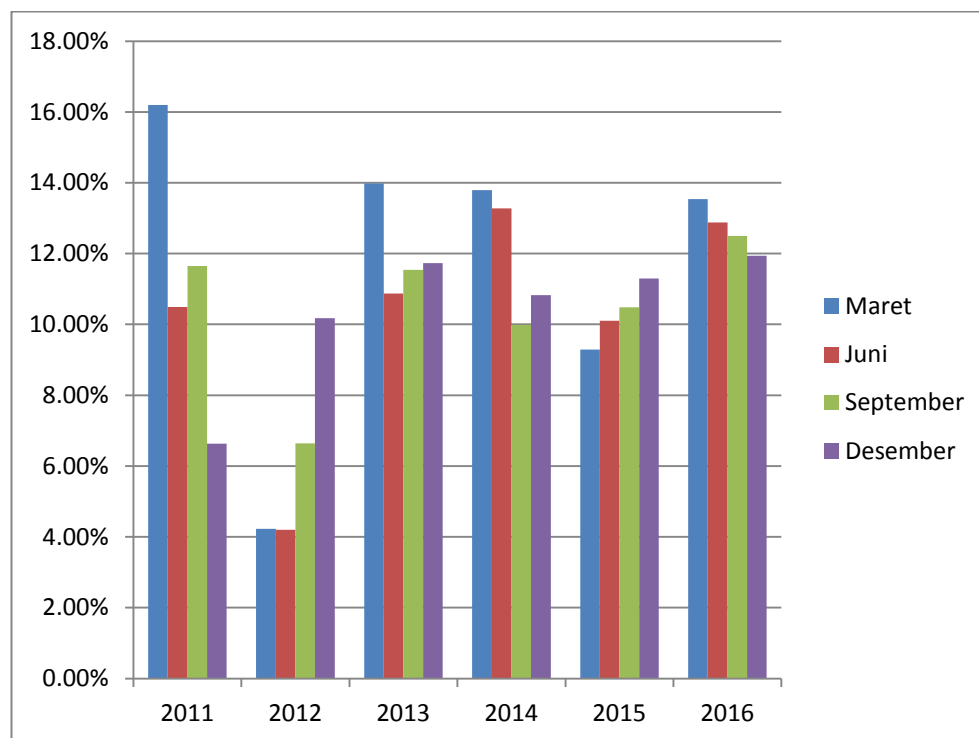
<sup>7</sup> Opcit , Abdul Hamid

<sup>8</sup>Ibid, Abdul Hamid

pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.<sup>9</sup>

Untuk melihat perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada Bank BNI Syariah periode 2011 – 2016 dapat dilihat dari grafik 1.2 sebagai berikut

Gambar Grafik 1.2 *Retur On Equity* (ROE)  
(satuan dalam persen)



Sumber: dikembangkan oleh peneliti, 2017

Dilihat dari grafik 1.2 tampak bahwa *Return On Equity* dari tahun ke tahun mengalami perubahan dan terdapat penyimpangan dengan teori yang menyatakan hubungan ROE terhadap DAR. Pada tahun 2011 – 2012 ketika per maret

<sup>9</sup>Lukman Syamsudin. 2009. *Pengaruh Debt to Equity ratio dan Deb to Assets ratio terhadap profitabilitas pada perusahaan transformasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi Islam. hal54

mengalami kenaikan 16,20%, per maret 2012 langsung mengalami penurunan 4,23%. Pada tahun 2013 – 2014 ketika tahun lalu per maret nya mengalami penurunan lain hal nya per maret 2013 mengalami kenaikan 13,98%, dan per maret 2014 mengalami penurunan 13,79% sedikit dibanding per maret 2013. Pada tahun 2015 – 2016 dilihat dari penurunan 10,83% per desember 2014, per maret 2015 masih menurun 9,29%, pada per maret 2016 mengalami kenaikan 13,54% tetapi sampai akhir periode mengalami penurunan pada PT. BNI Syariah.

*Profitabilitas* yang berhubungan dengan struktur modal secara teoritis disebut *Return On Equity* (ROE). Pemilihan variabel ROE sebagai variabel tak bebas didasari atas kemampuannya dalam mengukur kinerja perusahaan. ROE dipakai untuk menghitung efektifitas perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang dimilikinya. Semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal maka ROE suatu perusahaan semakin meningkat.<sup>10</sup>

ROE menunjukkan keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang diinvestasikan, semakin tinggi ROE maka semakin tinggi penghasilan yang diterima pemilik perusahaan. Profitabilitas digunakan dalam penelitian ini, karena profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Perusahaan

---

<sup>10</sup>Mutiara Rista N.H, 2015. *Pengaruh Financial Leverage dan Operating Leverage terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur tbk.* Jurnal Ekonomi Islam. hal16

yang memiliki profitabilitas tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.<sup>11</sup>

Dari fenomena data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya fenomena gap dan keragaman argumentasi (*research gap*) dalam penelitian - penelitian terdahulu.

Tabel 1.1  
*Research Gap*

| <b>Pernyataan</b>   | <b>NO.</b> | <b>Hasil Penelitian</b>   | <b>Penelitian</b>            |
|---|------------|---|------------------------------|
| Pengaruh <i>Financial Leverage</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) | 1.         | <i>Financial Leverage</i> memiliki hubungan positif antara <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>return On Equity</i> (ROE)           | Meliana Stevani aulia (2013) |
|   | 2.         | <i>Debt Asset Ratio</i> (DAR) berpengaruh signifikan negative terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE)                                  | Siti Nur Aini (2013)         |
|   | 3.         | Debt To equity ratio dan debt to Totaal Assets Ratio terhadap Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas | Julita (2008)                |

Dari penelitian terdahulu yang hasilnya tidak sama, peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh *financial leverage* terhadap *Profitabilitas* khususnya *Return On Equity* (ROE) dengan menggunakan *Debt Asset Ratio* (DAR) sebagai variabel *financial leverage* dengan judul **“Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. BNI Syariah periode 2011-**

<sup>11</sup>Ibid, Mutiara Rista N.H



2016”.

Alasan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *FinanciaLeverage* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. BNI Syariah secara parsial dan simultan.

## **B. Rumusan Masalah**

Perumusan Masalah Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan *Debt Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. BNI Syariah Periode 2011-2016?
2. Bagaimana Pengaruh *Financial Leverage* (DAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. BNI Syariah ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan DAR dan ROE pada PT. BNI Syariah periode 2011-2016.
2. Untuk mengetahui dan memahami *Financial Leverage* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. BNI Syariah periode 2011-2016.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

### 1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kajian Perbankan Syariah sebagai salah satu bagian dari ekonomi Islam serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis yang berhubungan dengan mekanisme pengelolaan keuangan bank .

### 2. Kegunaan secara praktis

#### a. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, penulis memperoleh pengalaman dan khasanah ilmu baru mengenai penerapan *financial leverage* terhadap *return on equity* (ROE) di bank BNI Syariah.

#### b. Bagi Institusi

Penelitian dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya di bidang bank syariah dan sebagai perbandingan untuk penelitian sejenis selanjutnya.

#### c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi masyarakat untuk menambah wawasan mengenai kinerja keuangan bank syariah.

#### d. Bagi Bank Syariah

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai catatan atau koreksi dan acuan untuk mengambil keputusan dalam mengembangkan bisnis Perbankan Syariah, serta dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja BNI Syariah, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan ataupun kekurangan dalam menjalankan bisnis Bank Syariah.

## **E. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika dalam penulisan ini, penulis membagi pembahasan menjadi lima bab dalam tiap-tiap bab itu terdiri dari beberapa sub bagian.

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah :

- Bab I           Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II           Landasan teori terdiri dari pengertian *leverage*, pengertian *return on equity* (ROE)
- Bab III          Pada Bab III dijelaskan gambaran umum tentang tempat penelitian, yaitu BNI Syariah.
- Bab IV          Bab ini berisi tentang hasil penelitian, yaitu pengaruh *financial leverage* terhadap *return on equity* BNI Syariah
- Bab V          Bab ini berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

## **BAB II**

### **Tinjauan Pustaka**

## A. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan. Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi meliputi dua laporan utama yakni : (1) Neraca dan (2) Laporan Rugi-Laba. Laporan keuangan merupakan hasil dari informasi akuntansi yang berguna baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan baik atau buruknya prestasi kerja perusahaan dalam periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan meliputi penilaian terhadap keadaan keuangan masa lalu dengan tujuan yang telah ditetapkan melalui analisis tertentu.<sup>12</sup>

Laporan keuangan bank adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (pengguna laporan keuangan) dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional.<sup>13</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu laporan yang meringkas seluruh transaksi-transaksi keuangan perusahaan yang pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal serta hasil usaha pada periode tertentu. Dan laporan tersebut digunakan untuk pihak intern maupun ekstern perusahaan dalam pengambilan keputusan.

---

<sup>12</sup>Zulkifli,2014.*Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas Perusahaan Penanaman Modal Asing Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.Jurnal Ekonomi Bisnis. Vol.22.hal12

<sup>13</sup>Opcit, Muhamad,hlm.242

Berdasarkan PSAK No.101, laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:<sup>14</sup>

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Arus Kas
4. Laporan Perubahan Ekuitas
5. Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat
6. Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil
7. Laporan Sumber dan Pengguna Dana Zakat
8. Laporan Sumber dan Pengguna Dana Kebajikan
9. Catatan Atas Laporan Keuangan

Manfaat kinerja yaitu :

1. Bagi pemilik perusahaan, penilaian kinerja perusahaan berguna sebagai alat ukur keuangan yang akan diterima perusahaan.
2. Bagi manajemen perusahaan, penilaian kinerja keuangan perusahaan berguna untuk membantu dalam strategi perusahaan yang akan datang.
3. Bagi para penyandang dana, penilaian kinerja keuangan berguna untuk membantu dalam penentuan penginvestasian.<sup>15</sup>

Untuk mengukur suatu kinerja perlu melibatkan laporan keuangan, karena dalam laporan keuangan inilah segala hasil kebijakan manajemen terangkum dan terdokumentasi secara memadai dalam bentuk informasi keuangan.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>PSAK NO.101

<sup>15</sup> Ibid,PSAK,hal12

## **B. Rasio – Rasio**

Rasio-rasio keuangan disiapkan untuk dianalisis dengan diagram agar berguna untuk menyusun perbandingan yang berarti dari data keuangan suatu perusahaan beberapa periode dan dengan perusahaan lain. Analisis rasio (ratio analysis) merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, maka informasi yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam, Hubungan satu pos dan pos lain akan dapat menjadi indikator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan serta menunjukkan bukti kebenaran penyusunan laporan keuangan.

Rasio keuangan diperoleh dengan menghubungkan unsur-unsur neraca dan ikhtisar laba rugi. Rasio-rasio ini dapat digunakan untuk melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan dapat dibagi kedalam 4 kategori, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.<sup>17</sup>

### **a. Rasio Likuiditas**

---

<sup>16</sup>Ibid.PSAK,hal13

<sup>17</sup>Martono dan Harjito .2005.hal 53-61

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansialnya yang segera jatuh tempo. Ukuran likuiditas terdiri dari : *Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio*.

#### b. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas pada umumnya diukur dari perputaran masing – masing elemen aktiva.

#### c. Rasio solvabilitas

Analisis *Rasio Solvabilitas* adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likudasi bank.<sup>18</sup>

Rasio solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak bank manajemen tersebut. Perhitungannya dikenal dengan beberapa model antara lain:<sup>19</sup>

## 1. Pengertian Leverage

---

<sup>18</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005) hlm.120

<sup>19</sup>Opcit,Kasmir, hlm.275

*Financial Leverage* dapat didefinisikan sebagai penggunaan potensi biaya-biaya keuangan tetap untuk meningkatkan pengaruh perubahan dalam laba sebelum bunga dan pajak EBIT terhadap EPS”. Penggunaan *Financial Leverage* yang semakin besar akan membawa dampak positif bila pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar dibandingkan beban yang harus dikeluarkan untuk memperoleh dana tersebut, sedangkan dampak negatif dari penggunaan *Financial Leverage* yang semakin besar akan menyebabkan hutang yang ditanggung oleh perusahaan semakin besar, yaitu beban tetap atau beban bunganya. Apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban tersebut, maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk menjalankan kegiatan usahanya. *Financial leverage* dapat dihitung dengan rasio hutang (*debt ratio*), sehingga *financial leverage* dapat dirumuskan sebagai berikut:<sup>20</sup>

$$\text{Financial leverage} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio leverage secara umum ada 7 (tujuh) yaitu :

a. *Debt Aseets Ratio atau Debt Ratio*

Dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset. Adapun rumus *debt to total assets atau debt ratio* adalah :

$$\frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total assets}}$$

Keterangan:

---

<sup>20</sup>Warsono,2003.Jurnal Ekonomi Islam, hal217



Total *liabilities* = Total Utang

Total *Assets* = Total Aset

*b. Debt to equity ratio*

Mengenai *debt equity ratio* ini Joel G.Siegel dan Jae K.Shim mendefinisikannya sebagai “ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.” mengatakan rumus *debt to equity ratio* adalah

$$\frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Shareholders' equity}}$$

Keterangan: Total *shareholders' equity* = Total Modal Sendiri

Shareholders' equity diperoleh dari total asset dikurangi total utang. Lebih jauh James C. Van Hone dan John M. wachowicz ”*Alternatively, the book value of a company's common stock (at par) plus additional paid- in capital and retained earning*”. Dalam persoalan *debt to equity ratio* ini yang perlu dipahami bahwa, tidak ada batasan berapa *debt to equity ratio* yang aman bagi suatu perusahaan, namun untuk konservatif biasanya *debt to equity ratio* yang lewat 66% atau 2/3 sudah dianggap berisiko.<sup>21</sup>

*c. Times Interest Earned*

---

<sup>21</sup> Warsono,2003.Jurnal Ekonomi Islam.hal218

*Times Interest Earned* disebut juga dengan rasio kelipatan. Adapun rumus *times interest earned*:

$$\frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Interest Exspense}}$$

Keterangan:

*Earning Before Interest and Tax* (EBIT) = Laba sebelum bunga dan pajak

*Interest Expense* = Beban bunga

*Interest expense* adalah biaya dana pinjaman pada periode yang berjalan yang memperlihatkan pengeluaran uang dalam laporan rugi laba .dalam persoalan rasio ini Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston menjelaskan, ”Makin tinggi rasio kelipatan pembayaran bunga makin baik, namun, jika sebuah perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, tetapi tidak ada arus kas dari operasi, maka arus kas ini menyesatkan. Membutuhkan uang tunai untuk membayar bunga.” Adapun rumus *times interest earned* menurut Lyn M. Fraser dan Aliéen ormiston adalah:<sup>22</sup>

$$\frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Beban Bunga}}$$

#### d. *Cash Flow Coverage*

<sup>22</sup> Warsono,2003.Jurnal Ekonomi Islam,hal219

Adapun rumus *cash flow coverage* adalah:

$$\frac{\text{Aliran Kas Masuk} + \text{Depreciation}}{\text{Fixed Cost} + \text{Dividen Saham Preferen} + \text{Dividen Saham Preferen}} \times (1 - \text{Tax})$$

Keterangan:

*Depreciation* = Depresiasi atau Penyusutan

*Fixed Cost* (FC) = Beban Tetap

*Tax* = pajak

Penyusutan adalah penurunan nilai secara berangsur – angsur . penurunan nilai ini terjadi pada berbagai jenis barang, seperti gedung, kendaraan, peralatan kantor, dan berbagai inventaris lainnya. Bagi suatu perusahaan penurunan nilai barang dapat diperlambat dengan caramelakukan perawatan secara berkala atau *service* setiap waktunya. Di sinilah timbulnya biaya perawatan tersebut. Secara akuntansi biaya perawatan secara berkala ini juga disebut biaya tetap (*fixed cost*), seperti pada mesin adanya biaya ganti oli, *service* karburator, pencucian kendaraan, pengecatan gedung, pembersihan kaca, dan lain sebagainya.

Adapun metode perhitungan penyusutan dalam keuangan dikenal berbagai metode, Diantaranya adalah metode garis lurus (*straight line method*), metode jumlah angka tahun (*sum of years digit method*), metode saldo menurun, dan metode unit produksi. Namun bagi lembaga tertentu untuk mempercepat perhitungan dalam menganalisis nilai suatu penyusutan barang seperti gedung,

mobil, *machine*, dan lain sebagainya maka dipergunakan perhitungan penyusutan secara kumulatif.

*Fixed cost* adalah biaya yang tetap yang harus dikeluarkan oleh perusahaan selama perusahaan tersebut terus menjalankan aktivitasnya. Contohnya biaya asuransi, biaya sewa, dan biaya-biaya lainnya. Biaya-biaya seperti tetap harus selalu dikeluarkan oleh perusahaan selama aktivitas perusahaan terus berjalan, dan besar kecilnya *fixed cost* itu sangat tergantung pada bentuk bisnis yang dijalankan.

Tax adalah kewajiban perusahaan yang harus selalu dibayar kepada pihak yang berkepentingan, yang mana kemudian pendapatan dari pembayaran pajak tersebut dipakai untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Contohnya PBB (pajak bumi dan bangunan), pajak barang mewah, pajak barang, pajak penghasilan, dan lain-lain.<sup>23</sup>

*e. Long – Term Debt to Total Capitalization*

*Long – Term Debt to Total Capitalization* disebut juga dengan utang jangka panjang/Total kapitalisasi. *Long term debt* merupakan sumber dana pinjaman yang bersumber dari utang jangka panjang, seperti obligasi dan sejenisnya. Adapun rumus *long – term debt to total capitalization* adalah:

$$\frac{\text{Long – Term debt}}{\text{Long – term debt} + \text{Ekuitas pemegang saham}}$$

<sup>23</sup> Warsono, 2003. Jurnal Ekonomi Islam, hal 221

Keterangan:

*Long term debt* = Utang jangka panjang

*f. Fixed charge Coverage*

*Fixed charge coverage* disebut juga dengan rasio menutup beban tetap. Rasio menutup beban tetap adalah ukuran yang lebih luas dari kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetap dibandingkan dengan rasio kelipatan pembayaran bunga karena termasuk pembayaran beban bunga tetap yang berkenaan dengan sewa guna usah.

Adapun rumus *fixed charge coverage* adalah:

$$\frac{\text{Laba Usaha} + \text{Beban bunga}}{\text{Beban bunga} + \text{Beban Sewa}}$$

*g. Cash Flow Adequacy*

*Cash Flow adequacy* disebut juga rasio kecukupan arus kas. Kecukupan arus kas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menutup pengeluaran modal, utang jangka panjang, dan pembayaran dividen setiap tahunnya. Dalam konteks ini suatu perusahaan yang baik adalah memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan arus kas, artinya mampu memberikan arus kas sesuai yang diharapkan dan begitu pula sebaliknya jika arus kas yang dihasilkan tidak sesuai harapan maka memungkinkan perusahaan akan mengalami masalah termasuk

mencari dana untuk membayar kewajiban – kewajibannya. Adapun rumus *cash flow adequacy* dari adalah:<sup>24</sup>

|   |
|---|
| <p><b><u>Arus Kas dari aktivitas operasi</u></b><br/> <b><u>Pengeluaran modal + Pelunasan utang + bayar dividen</u></b></p> |
|---|

Rasio *leverage* digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva korporasi. Pembiayaan dengan utang mempunyai pengaruh bagi korporasi karena hutang mempunyai beban yang bersifat tetap. Kegagalan korporasi dalam membayar bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham. Oleh karena itu penggunaan hutang harus menyeimbangkan antara keuntungan dan kerugiannya.<sup>25</sup>

## **2. Rasio Profitabilitas**

*Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar – benar akan diterima dalam bentuk deviden. Nilai pasar suatu saham tergantung kepada perkiraan dari *Expected Return* dan risiko dari Arus kas di masa mendatang. Penilaian dari arus kas ini merupakan proses dasar, karena laporan keuangan tidak cukup menunjukkan aktivitas perusahaan di masa mendatang. Namun demikian, beberapa macam analisis *profitabilitas*, yang

---

<sup>24</sup>Ibid,warsono,hal72-76

<sup>25</sup>Manahan p.Tampubolon, *Manajemen keuangan (Finance Management)*, Ghalia Indonesia hal 41

didasarkan pada laporan keuangan, merupakan informasi yang berguna bagi manajer.<sup>26</sup>

Rasio yang termasuk rasio *profitabilitas* antara lain:

a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Gross profit margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. *Gross profit* margin merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit* margin semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit* margin semakin kurang baik operasi perusahaan. *Gross profit margin* dihitung dengan formula:

$$\text{Gross profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{penjualan}}$$

b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit* margin semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net profit* margin dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

---

<sup>26</sup>Opcit ,Mutiara Rista,hal34

c. *Rentabilitas* Ekonomi/ daya laba besar/ *basic earning power*

*Rentabilitas* ekonomi merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total asset. Jadi *rentabilitas* ekonomi mengindikasikan seberapa besar kemampuan asset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan atau dengan kata lain *Rentabilitas* Ekonomi menunjukkan kemampuan total aset dalam menghasilkan laba. *Rentabilitas* ekonomi mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumberdaya yang menunjukkan *rentabilitas* ekonomi perusahaan. *Rentabilitas* Ekonomi dihitung dengan rumus:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

*Rentabilitas* ekonomi dapat ditentukan dengan mengalikan *operating profit* margin dengan *asset turnover*. Rendahnya *Rentabilitas* Ekonomi tergantung dari:

- *Asset Turnover*
- *Operating Profit Margin*

*Operating profit* margin merupakan perbandingan antara laba usaha dan penjualan. *Operating profit* margin merupakan rasio yang menggambarkan apa yang biasanya disebut pure profit yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. *Operating profit* disebut murni (pure) dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban- kewajiban finansial berupa bunga serta



kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Apabila semakin tinggi *operating profit margin* maka akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan.

*Operating profit margin* dihitung sebagai berikut:

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Penjualan}}$$

*d. Return on Investment*

*Return on investment* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on investment* adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva. *Return on Investment* dihitung dengan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Atau dapat juga dihitung dengan:  $\text{ROI} = \text{Net profit margin} \times \text{Assets turn over}$

*e. Return on Equity*

*Return on equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka

investasikan di dalam perusahaan. *Return on equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha. *Return on equity* dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

f. *Earning per share* (EPS)

*Earning per share* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba. *Earning per share* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Oleh karena itu pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *earning per share*. *Earning per share* adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan.<sup>27</sup>

*Earning per share* dihitung dengan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} - \text{Dividen saham preferen}}{\text{jumlah saham biasa yang beredar}}$$

---

<sup>27</sup>Ibid, Mutiara.hal38

### 3. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) yaitu rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal sendiri (equity) yang berasal dari setoran modal pemilik, laba tidak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. *Return On Equity* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

*Return On Equity* (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga *return on equity* ini yang menyebutnya sebagai rentabilitas modal sendiri.<sup>28</sup>

*Return On Equity* merupakan ukuran yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor, analisis ROE berkaitan erat dengan komposisi sumber pendanaan perusahaan, dengan asumsi kondisi normal perusahaan akan memperoleh tingkat ROE yang lebih rendah bila hanya mengandalkan modal sendiri. sebaliknya bila manajer mengurangi sumber modal sendiri dan menggantikan dana tersebut melalui hutang, ROE perusahaan akan lebih tinggi. *Return On Equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Anggi Saputa, 2010. *Analisis Pengaruh ROE, DER, PER, EGR dan ROA Terhadap Financial Leverage*. Jurnal Ekonomi Islam. hal 5

<sup>29</sup> Moeliadji, 2009. *Pengaruh Financial Leverage Terhadap Return On Equity, Earning Per Share, Price Earnings Ratio Dan Resiko Sistematis* (Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Anggota LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2007). Skripsi. Surabaya: Universitas Kristen Petra.

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}}$$

#### 4. Pengaruh *Debt Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Equity* (ROE)

*Debt Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio hutang terhadap total aktiva yang didapat dengan membagi total hutang perusahaan dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini menekankan pada peranan penting pendanaan hutang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang. Penggunaan hutang yang tinggi atau rendah dapat mempengaruhi naik turunnya keuntungan per lembar saham. Dan jika dari dana yang dipinjam tersebut perusahaan memperoleh hasil yang lebih besar daripada bunga yang akan dibayarkan, maka berarti penghasilan untuk pemilik akan bertambah besar. Dengan kata lain DAR akan berpengaruh positif apabila aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang tersebut mampu menghasilkan laba untuk menutupi beban tetap yang muncul akibat penggunaan hutang tersebut dan nantinya dapat menciptakan keuntungan bagi pemilik perusahaan. Selain itu Siti Nur Aini mengemukakan *Debt Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan negative terhadap *Return On Equity* (ROE) dimana semakin tinggi DAR suatu perusahaan maka akan meningkatkan jumlah ROE yang tersedia bagi perusahaan. Dengan demikian, diduga semakin tinggi DAR suatu perusahaan maka akan menciptakan ROE yang tinggi jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang bisa menutupi hutang.

### C. Penelitian Terdahulu

Julita, Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Dan *Debt To Assets Ratio* Terhadap *Profotabilitas* Pada Perusahaan *Transformasi* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian ini secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan debt ratio secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.<sup>30</sup>

Boy Candra Siregar, Analisi pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Return On Equity* dan *earning per share* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, menunjukkan bahwa *Financial Leverage* yang terdiri dari Rasio *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* dan *Earning per share*. Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variable *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* maupun *Earning per share*.<sup>31</sup>

Abdul Hamid, Pegaaruh *Financial Leverage* Terhadap *Return On Equity* (ROE) dan *Earning per share* (EPS) pada sector Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia, *Financial Leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROE, hal ini dibuktikan dari uji statistik yang menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,05 ( $0,083 > 0,05$ ), maka H1 diterima, artinya *Financial Leverage* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ROE.<sup>32</sup>

Rangga Sedana, Analisis pengaruh *Financial Leverage Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Earning per Share* (EPS) pada perusahaan Farmasi, pengaruh

---

<sup>30</sup>Julita, 2008. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Dan *Debt To Assets Ratio* Terhadap *Profotabilitas* Pada Perusahaan *Transformasi* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi Bisnis.

<sup>31</sup>Boy candra siregar, 2011. Analisis pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Return on Equity* Dan *Earning Per Share* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, skripsi universitas Sumatra selatan medan

<sup>32</sup>Opcit. Abdul Hamid

*Financial Leverage* ratio (DAR) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2008 sampai dengan tahun 2013 mengingat banyaknya faktor yang berpengaruh terhadap *Earning Per Share* maka penelitian ini akan meneliti pengaruh *Financial Leverage* ratio dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2008 – 2013.<sup>33</sup>

Jihan Salim, Pengaruh *Leverage* (Dar, Der Dan Tier) terhadap ROE perusahaan properti dan *Real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia, variable DER dan TIER berpengaruh positif terhadap ROE, sedangkan DAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Adapun hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh DAR, DER, dan TIER dalam menjeaskan ROE relatif rendah yaitu sebesar 28,51% dan sisanya dari faktor lain diluar penelitian ini.<sup>34</sup>

Anggi Saputra, Analisis Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *debt equity ratio* (DER), *price earning ratio* (PER), *earning growth ratio* (EGR), dan *return on assets* (ROA) terhadap *Financial Leverage*, penilaian analisis pengaruh *return on equity*, *debt equity ratio*, *price earning ratio*, *earning growth ratio*, dan *return on asset* yang mempengaruhi *financial leverage* dapat dijadikan tambahan pengetahuan bagi penelitian.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Rangga Sedana,2014.*Analisis pengaruh Financial Leverage Ratio dan Total Asset Turn Over terhadap Earning per Share (EPS) pada perusahaan Farmasi*. skripsi universitas Bengkulu .

<sup>34</sup>Opcit.Jihan Salim

<sup>35</sup>Anggi Saputra,2010.*Analisis Pengaruh Return On Equity (ROE), debt equity ratio (DER), price earning ratio (PER), earning growth ratio (EGR), dan return on assets (ROA) terhadap Financial Leverage*.skripsi universitas islam negeri syarif hidayatullah jakarta

Penelitian terdahulu yang digunakan penelitian yang berkaitan dengan pokok permasalahan terdiri dari:

Tabel 2.1

## Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Penulis              | Judul (Sumber)   | Perbedaan  |   |
|-----|---------------------------|--|--|---|
|     |                           |  | Penelitian Terdahulu   | Peneliti  |
| 1.  | Boy Candra Siregar (2011) | Analisis Pengaruh Financial Leverage Terhadap Return On Equity Dan Earning Per Share Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.(Jurnal)              | menunjukkan bahwa Financial Leverage yang terdiri dari rasio Debt to Equity Ratio dan Debt to Assets Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity dan Earning per Share. Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity maupun Earning per Share. Hasil uji secara parsial (uji t) juga menunjukkan bahwa variabel Debt to Assets Ratio tidak berpengaruh terhadap Return on Equity maupun Earning per Share. | Pengaruh Financial Leverage terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank BNI Syariah .             |
| 2.  | Abdul Hamid               | Pengaruh Financial Leverage Terhadap Return On Equity (Roe) Dan Earning Per Share (Eps) Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.(Jurnal) | Financial leverage tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROE, hal ini dibuktikan dari uji statistik yang menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,083 > 0,05$ ), maka H1 diterima, artinya financial leverage secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ROE  | Pengaruh Financial Leverage terhadap Return On Equity pada Bank BNI Syariah Periode 2010 – 2015 |
| 3.  | Rangga Sedana             | Analisis Pengaruh Financial Leverage Ratio Dan Total   | pengaruh financial leverage ratio (DAR) dan total asset turn over  | Sedangkan peneliti meneliti Pengaruh  |

|    |               |   |  |   |
|----|---------------|---|--|---|
|    |               | Asset Turn Over Terhadap Earning Per Share (Eps) Pada Perusahaan Farmasi.(Jurnal)   | (TATO) terhadap earning per share (EPS) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2008 sampai dengan tahun 2013. Mengingat banyaknya faktor yang berpengaruh terhadap earning per share maka penelitian ini akan meneliti pengaruh financial leverage ratio dan total asset turn over terhadap earning per share pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2008-2013.  | Financial leverage terhadap Return On Equity (ROE) pada Bank BNI Syariah                              |
| 4. | Jihan salim   | Pengaruh Leverage (Dar, Der, Dan Tier) Terhadap Roe Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014.(Jurnal) | Berdasarkan hasil uji signifikansi dapat diketahui bahwa variabel DER dan TIER berpengaruh positif terhadap ROE, sedangkan DAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Adapun hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh DAR, DER, dan TIER dalam menjelaskan ROE relatif rendah yaitu sebesar 28,51% dan sisanya dari faktor lain di luar penelitian ini. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya batasan-batasan dalam penelitian seperti, penelitian ini terbatas pada sampel perusahaan properti dan real estate, hanya menggunakan 3 variabel independen, periode penelitian hanya 5 tahun (2010-2014) | Pengaruh Financial Leverage terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank BNI Syariah Periode 2010 – 2015 |
| 5. | Anggi Saputra | Analisi pengaruh return on equity (ROE), debt equity ratio (DER), price earning ratio (PER),  | Penilaian analisis pengaruh ROE, debt equity ratio, price earning ratio,earning growth ratio, dan ROA  | Peneliti hanya berbeda terhadapnya kepada Return On Equity (ROE)                                      |



|  |  |   |  |  |
|--|--|---|--|--|
|  |  | earning growth ratio (EGR), dan return on assets (ROA) terhadap financial leverage.(Jurnal) | yang mempengaruhi financial leverage dapat dijadikan tambahan pengetahuan bagi penelitian. |  |
|--|--|---|--|--|

#### D. Kerangka Konseptual

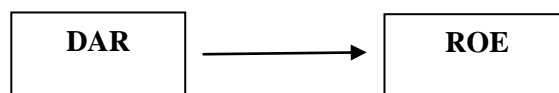
Berdasarkan latar belakang dan hipotesis, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

*Debt to Total Assets Ratio* merupakan ratio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.<sup>36</sup>

*Return On Equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.<sup>37</sup>

Gambar 2.1

Kerangka konseptual



Sumber: dikembangkan oleh peneliti,2017

<sup>36</sup>Opcit,Julita.hal10

<sup>37</sup>Opcit.Erlina.hal4

Keterangan :

DAR( *Debt to Total Assets Ratio* )

ROE ( *Return On Equity* )

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. BNI Syariah pada periode 2011– 2016. Penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *Financial Leverage* terhadap ROE. Alat analisis yang digunakan regresi linier sederhana.

### **E. Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari tinjauan pustaka dan merupakan permasalahan yang perlu diujikan kembali. Suatu hipotesis akan diterima jika hasil analisis data empiris membuktikan bahwa hipotesis tersebut benar, begitu pula sebaliknya.

Dalam penelitian Boy Candra siregar (2011), menunjukkan bahwa *Debt to Total Assets* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), dalam penelitian Anggi saputra (2010), *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Debt to Total Assets* (DAR).

Berdasarkan analisis penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan dalam *Financial Leverage* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. BNI Syariah.

### BAB III

#### Metode Penelitian

##### A. Definisi Operasional variable

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat dalam tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1

##### Definisi Operasional

| Jenis Variable   | Definisi Operasional   | Indikator  | Skala |
|--|--|--|-------|
| Variable X<br>Independen<br><br>Debt to Total Assets<br>Ratio<br>(DAR) | Untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. <sup>38</sup>                                       | $DAR = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Assets}}$ | Rasio |
| Variable Y<br>Dependen<br><br>Return On Equity (ROE)                   | Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. <sup>39</sup> | $ROE = \frac{EAT}{\text{Modal Sendiri}}$                     | Rasio |

##### B. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dengan tepat, maka harus ada batasan yang jelas dalam ruang lingkup penelitian yaitu mengenai Rasio Solvabilitas (*Debt Ratio*) terhadap Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) pada PT. BNI Syariah Periode 2011-2016.

<sup>38</sup>Opcit,Julita.hal11

<sup>39</sup>Opcit,Anggi Saputra.hal45

### C. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka.<sup>40</sup>

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder data yang telah dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi ,yang menjadi sumber data penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. BNI Syariah periode 2011- 2016.<sup>41</sup>

### D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Teknik dalam menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup>Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2001) hlm.118

<sup>41</sup>Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Askara,2008) hal.113

<sup>42</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003.

## b. Studi pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku - buku, jurnal - jurnal, catatan - catatan, dan skripsi - skripsi yang ada hubungannya dengan prediksi *Financial Leverage* dan ROE.

Pengumpulan data, dapat dimaknai juga sebagai kegiatan peneliti dalam upaya mengumpulkan sejumlah data lapangan yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian kuantitatif. Dan data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji rumusan masalah atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan, data yang dikumpulkan haruslah data yang benar. Agar data yang dikumpulkan baik dan benar, instrument pengumpulan datanya pun harus baik.<sup>43</sup>

## E. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis secara metode *kuantitatif*, *Regresi linier* sederhana adalah metode yang menganalisis suatu permasalahan berdasarkan perhitungan angka-angka dari hasil penelitian.<sup>44</sup>

### 1. Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana hanya memiliki satu peluang X yang dihubungkan dengan satu variabel tidak bebas Y.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

<sup>44</sup>Ibid, hlm.121

<sup>45</sup>Wijaya. *Analisis Statistik dengan Program SPSS 10.0*. (Bandung. ALFABETA.2000). Hal.65

Bentuk umum dari persamaan regresi linier untuk populasi adalah :

$$Y = \alpha + bx + e$$

Keterangan :

*Y* : *Return On Equity* (ROE)

*X* : *Debt to Total Assets* (DAR)

$\alpha$  : Parameter Intercept (Konstanta)

*b* : Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *Y* yang didasarkan pada variabel *X*

*e* : *Standar Error*

cara yang digunakan untuk menguji gejala penyimpangan adalah sebagai berikut :

## 2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini akan menghitung, menguji dan menaksir besarnya nilai Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Return On Equity* (ROE). Pada metode analisis ini menggunakan alat Bantu program SPSS dengan langkah-langkah menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Ibid.hal28

#### a. Uji Normalitas

Normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, atau pun rasio. Dalam pembahasan ini akan digunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.<sup>47</sup>

#### b. Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi berikutnya dalam model regresi linear adalah autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel itu sendiri. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin Watson test*, dimana dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>

1. Angka DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ) berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka DW di antara -2 sampai +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$  berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka DW diatas +2 atau  $DW > +2$  berarti ada autokorelasi negatif.

---

<sup>47</sup> Ibid. hal 28

<sup>48</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (edisi ketujuh)*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013), hlm. 110

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ke tidak samaan variance dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.<sup>49</sup>

Menghitung Variable independen yaitu *Financial Leverage* atau *Debt Assets Ratio* (DAR) dalam memprediksi variable dependen *Return On Equity* (ROE) dalam menggunakan alat analisis statistik uji t.

### 3. Uji t (Parsial)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik t, dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>50</sup>

a. Merumuskan Hipotesis, yaitu :

Ho : Tidak terdapat Pengaruh yang signifikan antara *Financial Leverage* terhadap

*Return On Equity* (ROE)

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan *Financial Leverage* terhadap *Return on*

*Equity* (ROE)

---

<sup>49</sup> Ibid.Imam Ghozali.hal110

<sup>50</sup>Wijaya.*Analisis Statistik dengan Program SPSS 10.0.* (Bandung. ALFABETA.2000).



b. Menentukan t hitung dan signifikansi Hal ini melihat output yang dihasilkan

c. Hasil t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan kriteria :

- Jika  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima.
- Jika  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan signifikansi:

- Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- Jika signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak

-

#### 4. Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh perubahan variabel-variabel *independent* yang digunakan dalam model regresi ini dan mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel *dependent*. Besarnya nilai *R Square*.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, maka berikut dalam tabel hasil analisis statistik deskriptif masing-masing variabel yang terdiri dari variabel *independent Debt Assets Ratio* (DAR) dan variabel *dependent* yaitu *Return On Equity* (ROE) akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel (*n*), rata-rata sampel (*mean*), nilai *maximum*, dan nilai *minimum*.

**Tabel 4.1**  
**Analisis Deskriptif**

|                |         | Statistics |           |
|----------------|---------|------------|-----------|
|                |         | DAR        | ROE       |
| N              | Valid   | 24         | 24        |
|                | Missing | 0          | 0         |
| Mean           |         | 2.3835E2   | 20.4458   |
| Std. Deviation |         | 3.22328E2  | 3.20900E1 |
| Minimum        |         | 1.06       | 1.70      |
| Maximum        |         | 955.85     | 90.70     |

*Sumber: Data diolah oleh SPSS 16, 2017*

Berdasarkan Tabel 4.1 statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah observasi PT. BNI Syariah adalah sebanyak 24 data laporan keuangan triwulan selama periode 2011-2016. Diperoleh nilai tingkat *Debt to Total*

*Assets*(DAR) yang paling rendah (*minimum*) adalah 1.06 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 955.85 dengan nilai rata-rata (*mean*) 2.3835E2. Sementara nilai tingkat *return on equity* (ROE) yang paling rendah (*minimum*) adalah 1.70 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 90.70 dengan rata-rata (*mean*) 2044.58.

## 2. Uji Regresi Linier Sederhana

*Regresi linier* sederhana digunakan untuk menganalisis suatu permasalahan berdasarkan perhitungan angka-angka dari hasil penelitian. Adapun hasil uji regresi sederhana menggunakan program SPSS 16 dapat dilihat pada table 4.2 sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

### Hasil Regresi Linier Sederhana

| Model       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |
|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
|             | B                           | Std. Error | Beta                      |
| 1(Constant) | 14.821                      | 3.678      |                           |
| DAR         | -1.565                      | .125       | .936                      |

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16, 2017

Berdasarkan table 4.5 Regresi Linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = 14,821 - 1,565 \text{ DAR}$$

Berdasarkan model regresi dan Tabel 4.5 diatas maka hasil regresi berdasarkan dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Persamaan regresi linier sederhana diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 14.821 dengan tanda positif .sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variable independen (DAR) diasumsikan konstanta, maka variable dependen (ROE) akan naik sebesar 14.821%.
2. Koefisien variable DAR sebesar -1.565, bearti setiap kenaikan DAR sebesar 1% maka akan menyebabkan Penurunan ROE sebesar -1.565%.

### **3. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal ataupun mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk pengujian normalitas data, dalam penelitian ini hanya akan dideteksi melalui analisis grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dan SPSS 16.0. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Nilai Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                  |                | 24                      |
| Normal Parameters <sup>a</sup>     | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 29.96670582             |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .245                    |
|                                    | Positive       | .245                    |
|                                    | Negative       | -.200                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | 1.202                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .111                    |

a. Test distribution is Normal.

*Sumber: Data diolah oleh SPSS 16, 2017*

Berdasarkan pada tabel 4.3 hasil output menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikan pada  $0,111 > 0,05$ . Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang akan digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (Uji DW). Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

| <b>Model Summary<sup>b</sup></b> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                            | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                                | .936 <sup>a</sup> | .876     | .871              | 11.53933                   | 1.090         |

a. Predictors: (Constant), DAR

b. Dependent Variable: ROE

*Sumber: Data diolah oleh SPSS 16, 2017*

Dari hasil perhitungan dalam Tabel 4.4 bahwa diperoleh nilai DW sebesar 1.090. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode Durbin Watson *test*, dimana dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:<sup>51</sup>

1. Angka DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ) berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka DW diantara -2 sampai +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$  berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka DW diatas +2 atau  $DW > +2$  berarti ada autokorelasi negatif.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa DW diantara -2 sampai +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$  berarti tidak terjadi autokorelasi. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

---

<sup>51</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (edisi ketujuh)*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013), hlm. 110

## c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat uji grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasilnya seperti dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Uji Heteroskedastisitas**

|   |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|---|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|   |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 | (Constant) | 3.365                       | 4.185      |                           | 0.804  | .520 |
|   | DAR        | -.010                       | .011       | -.552                     | -0.909 | .655 |

a. Dependent Variable: res\_2

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16, 2017

Dari tabel 4.5 di atas hasil output menunjukkan *Debt Assets Ratio* (DAR) (X) signifikan  $0,655 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### 4. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t (Parsial) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* secara sendiri-sendiri terhadap variabel *dependent*. kriteria ujinya bila tingkat signifikan lebih tinggi dari pada tingkat keyakinan ( $\alpha = 0,05$ ); maka variabel tersebut tidak punya pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependen*. Begitupun sebaliknya bila tingkat signifikan lebih kecil dari pada tingkat keyakinan ( $\alpha = 0,05$ ); maka variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *dependen*. Berdasarkan hasil *output* SPSS dapat dilihat bahwa pengaruh secara parsial variabel *independen* yaitu *Debt to Total Assets* (DAR) terhadap variabel *dependen* yaitu *return on equity* (ROE) yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji t (parsial)**

| Model       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T       | Sig. |
|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
|             | B                           | Std. Error | Beta                      |         |      |
| 1(Constant) | 14.821                      | 3.678      |                           | 4.030   | .001 |
| DAR         | -1.565                      | .125       | .936                      | -12.485 | .000 |

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16, 2017

Dalam uji t  $\alpha$  (alpa) 0,05 pada variabel *independent* tersebut setelah diuji menghasilkan temuan sebagai berikut:



“Untuk variabel pengaruh *Debt to Total Assets* (DAR) terhadap *return on equity* (ROE)( $X_1$ ) t-hitung (-12,485) > t – tabel (2,073) maka variabel DAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan *return on equity* (ROE), dan pada Variabel *independent Debt to Total Assets* (DAR) ditemukan bahwa nilai signifikan  $\leq \alpha$  (0,05) yaitu 0,000. Dalam hal ini berarti *Debt to Total Assets* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE).

## 5. Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh perubahan variabel-variabel *independent* yang digunakan dalam model regresi ini dan mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel *dependent*. Besarnya nilai *R Square* dapat dijelaskan pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

### Uji Determinasi R Square

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .936 <sup>a</sup> | .876     | .871              | 11.53933                   | 1.090         |

a. Predictors: (Constant), DAR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16, 2017

*R square* atau koefisien determinasi adalah 0,876 untuk jumlah variabel *independent* memberikan arti bahwa pengaruh *Debt to Total Assets* (DAR)

terhadap *return on equity (ROE)* sebesar 87,6% sedangkan sisanya ( $100 - 87,6\% = 12,4\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain. Artinya pengaruh *Debt to Total Assets (DAR)* terhadap *return on equity (ROE)* sangat berpengaruh.

### **3. Pembahasan Pengaruh *Financial Leverage (DAR)* Terhadap *Return On Equity (ROE)***

#### **1. Perkembangan DAR terhadap ROE**

Dari hasil pengujian ini, diketahui bahwa Pengaruh *Debt to Total Assets (DAR)* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on equity (ROE)*. Hal ini diperkuat dan didukung oleh variable - variabel pengaruh *Debt to Total Assets (DAR)* terhadap *return on equity (ROE)* ( $X_1$ ) t-hitung (-12,485) > t-tabel ( 2,073) dan uji t yang menghasilkan nilai sig t sebesar ( $0,000 \leq \alpha 0,05$ ), dalam hal ini pengaruh DAR terhadap ROE adalah negatif signifikan.

*Debt Assets Ratio (DAR)* dari tahun ke tahun mengalami perubahan dan terdapat penyimpangan dengan teori yang menyatakan hubungan DAR terhadap ROE. Pada tahun 2011 ke 2012 ketika per desember 2011 naik sebesar 6,9% , per maret 2012 masih mengalami kenaikan 12,5%. Pada tahun 2013 – 2014 ketika tahun lalu mengalami kenaikan pada per maret maka pada tahun 2013 mengalami penurunan 4,2%, per maret 2014 mengalami penurunan berkelanjutan 10,2%, setelah penurunan per maret, per desember berubah naik pesat. Pada tahun 2015 – 2016 lihat dari terjadinya kenaikan 90,2% pada per maret 2016 mengalami

penurunan 3,8% dan sampai akhir periode masih mengalami naik turun nya rasio keuangan PT.BNI Syariah.

*Return On Equity* (ROE) dari tahun ke tahun mengalami perubahan dan terdapat penyimpangan dengan teori yang menyatakan hubungan ROE terhadap DAR. Pada tahun 2011 – 2012 ketika per maret mengalami kenaikan 16,20%, per maret 2012 langsung mengalami penurunan 4,23%, pada tahun 2013 – 2014 ketika tahun lalu permaret nya mengalami penurunan lain hal nya maret 2013 mengalami kenaikan 13,98%, dan per maret 2014 mengalami penurunan 13,79% sedikit dibandingkan per maret 2013. pada tahun 2015 – 2016 dilihat dari penurunan 10,83% per desember 2014, per maret 2015 masih menurun 9,29%, pada per maret 2016 mengalami kenaikan 13,54% tetapi sampai akhir periode mengalami penurunan pada PT.BNI Syariah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan DAR terhadap ROE mengalami turun naik yang tidak terlalu signifikan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan secara parsial. Julita (2008), Pengaruh *Debt To Equity Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Profitabilitas* Pada Perusahaan *Transformasi* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian ini secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan debt ratio secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa *Financial Leverage* atau *Debt to Total Assets* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*(ROE), hal ini dapat ditunjukkan dari hasil pengolahan data dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

## **2. Pengaruh DAR terhadap ROE**

Diketahui bahwa Pengaruh *Debt to Total Assets*(DAR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Hal ini diperkuat dan didukung oleh variable - variabel pengaruh *Debt to Total Assets* (DAR) terhadap *return on equity* (ROE) ( $X_1$ ) t-hitung (-12,485) > t-tabel ( 2,073) dan uji t yang menghasilkan nilai sig t sebesar ( $0,000 \leq \alpha 0,05$ ), dalam hal ini pengaruh DAR terhadap ROE adalah negatif signifikan.

Jadi pada intinya hasil dari pengaruh DAR terhadap ROE adalah negative signifikan, walaupun pengaruh negatif menurunkan ROE (ada penurunan sedikit ROE nya), jika tidak ada pengaruh DAR terhadap maka DAR tidak memiliki kontribusi (dukungan).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Perkembangan *Debt Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. BNI Syariah periode 2011-2016 menunjukkan setiap kenaikan *Debt Assets Ratio* (DAR) menyebabkan penurunan pada *Return On Equity* (ROE). Dibuktikan pada hasil uji t yaitu variabel pengaruh *Debt to Total Assets* (DAR) terhadap *return on equity* (ROE) ( $X_1$ ) t-hitung  $(-12,485) > t - \text{tabel } (2,073)$  maka variabel DAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on equity* (ROE), dan pada Variabel *independent Debt to Total Assets* (DAR) ditemukan bahwa nilai signifikan  $\leq \alpha (0,05)$  yaitu 0,000. Dalam hal ini berarti *Debt to Total Assets* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE).
2. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan maka, koefisien determinasi sebesar 87,6%. dan uji t yang menghasilkan nilai sig t sebesar  $(0,000 \leq \alpha 0,05)$ . Dapat ditarik kesimpulan *Debt Assets Ratio* (DAR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Semakin rendah *Debt Assets Ratio* (DAR) maka ROE akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya.

## B. Saran

Melalui hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut ini:

1. Diharapkan pihak PT. BNI Syariah untuk lebih memperhatikan DAR agar laba yang didapat lebih baik atau sehat
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi *Financial Leverage* (DAR) terhadap *return on Equity* (ROE) misalnya *ROA*, *DER*, *EPS* dan lain sebagainya, agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi. Selanjutnya dengan menambahkan objek penelitian lainnya atau menambahkan sampel pada perbankan syariah lainnya, serta memperpanjang periode atau runtut waktu penelitian dan jumlah data, misalnya dengan periode data bulanan sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- BNI Syariah. 2011. *Sejarah BNI Syariah*. <http://www.bnisyariah.co.id/sejarah-bni-syariah>. (1 maret 2017 )
- Bungin, Burhan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: ALFABETA
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (edisi ketujuh)*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Julita, 2008. *Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal
- Moeliadji. 2009. *Pengaruh Financial Leverage Terhadap Return On Equity, Earning Per Share, Price Earnings Ratio Dan Resiko Sistematis (Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Anggota LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2007)*.
- Mutiara Rista N.H, 2015. *Pengaruh Financial Leveragedan Operating Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Tbk* <http://library.uwp.ac.id/digilib/files/disk1/10/--mutiararis-476-1-01100000-2.pdf>. (14 maret)
- Nasution. 2008. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Askara.
- OJK (otoritas jasa keuangan), sejarah syariah:  
[www.ojk.go.id/kanal/syariah/tentang-syariah/.../sejarah-perbankan-syariah.asp](http://www.ojk.go.id/kanal/syariah/tentang-syariah/.../sejarah-perbankan-syariah.asp). (1 maret)
- Saputra Anggi, 2010. *Analisis Pengaruh ROE, DER, PER, EGR dan ROA Terhadap Financial Leverage*. Jurnal skripsi universitas islam negeri syarif hidayatullah jakarta
- Subagyo, Joko. 2008. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Suliyanto.2011.*Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*,  
(Yogyakarta : CV. Andi)

Suwarno,et.al 2014. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional (Studi Pada Perbankan Di Provinsi Diy Periode Tahun 2009 - 2013)*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Syafi'i Antonio.M.2011.*Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press)

Tampubolon, M. P. 2013. *Manajemen keuangan (Finance Management)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Wijaya.2000.*Analisis Statistik dengan Program SPSS 10.0*. (Bandung. ALFABETA)